BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan yang dikenal dengan sebutan trilogi pendidikan, yaitu pendidikan yang terjadi di dalam keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan non formal). Pendidikan keluarga berlangsung secara alamiah dan wajar sehingga disebut pendidikan informal. Sebaliknya, pendidikan di sekolah adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal, sedangkan pendidikan di masyarakat tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan non formal.

Ketiga pusat pendidikan tersebut harus bekerjasama, kompak, dan secara keseluruhan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Apabila ketiga proses pendidikan itu berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi. Antara pendidikan yang terjadi baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat, harus

dapat berjalan dengan baik dan seimbang, agar hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut juga akan maksimal.

Secara umum fungsi ketiga lingkungan pendidikan tersebut adalah membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya (fisik, sosial, dan budaya), dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus saling bekerja sama, agar dapat dicapai tujuan pendidikan yang optimal. Khususnya lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama dalam dunia pendidikan. Pendidikan keluarga juga merupakan awal dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah, maupun di masyarakat. Dalam keluarga akan dapat terbentuk watak anak, kebiasaan, dan sebagainya. Orang tua harus bisa memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, etika, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak-anaknya. Selain itu peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain, ada kesinambungan antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang diajarkan di sekolah.

Anonim (2010), menyatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak di

dalam kehidupannya sehari-hari. Keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial, selain itu juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Anonim, 2008). Keluarga juga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain diluar keluarga termasuk sekolah untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak di rumah, terlebih pada prestasi anak itu sendiri di sekolah. Upaya-upaya tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan pola pengasuhan orang tua yang tepat.

Menurut Walgito (2004), bentuk pola asuh oleh orang tua ada tiga macam yaitu, pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak itu sendiri. Berbicara tentang prestasi belajar, menurut Hipni (2011), prestasi belajar merupakan sesuatu yang dapat dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, tingkah laku, dan ketrampilan.

Tidak disangkal lagi bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat

digolongkan menjadi dua, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah yang ada di luar individu. Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada faktor *ekstern* pada siswa, salah satunya yaitu faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Pada dasarnya hubungan orang tua dan anak tergantung pada sikap serta perilaku orang tua dalam keluarga yang tercermin dari pola pengasuhan orang tua kepada anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusniah (2008) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan pretasi belajar siswa kelas X MTs Al-Falah dengan pendekatan pola asuh yang demokratis menyimpulkan bahwa, pendekatan pola asuh demokratis memiliki peranan yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa lebih memiliki minat untuk giat belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2009) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap sosial siswa kelas VI di SD Salatiga 9 tahun ajaran 2009/2010, menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada sikap sosial anak yang mengalami pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Ketiga pola pengasuhan ini akan mempengaruhi tinggi rendahnya harga diri anak dan menurut penulis pola asuh tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial. Dari penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dapat berpengaruh bagi kehidupan anak-anaknya.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang mana perbedaan dan persamaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh penulis tentang penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusniah (2008) adalah dari segi variabel bebasnya, dimana dari penelitian sebelummya hanya menekankan pada pola asuh demokratis saja, pada penelitian ini akan menekankan pada tiga pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, dan membandingkan dari ketiga pola asuh tersebut, pola asuh mana yang paling tepat untuk diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya yang dapat berdampak positif terhadap prestasi belajar anak. Penelitian ini juga mempunyai perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2009), yaitu pada variabel terikatnya. Apabila dalam penelitian sebelumnya pola asuh berhubungan dengan sikap sosial anak, sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dari persaman dan perbedaan tersebut peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua (demokratis, otoriter, dan permisif) terhadap prestasi belajar siswa, karena dianggap bahwa belum ada penelitian yang meneliti tentang permasalahan tersebut.

Pola asuh yang diciptakan di lingkungan keluarga dengan pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam mata pelajaran IPA

saling mempengaruhi pada diri anak dalam mencapai prestasi belajar anak demi masa depannya kelak. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pembelajaran yang secara umum bertujuan agar siswa dapat memahami konsep dasar IPA yang dapat kita kaitkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memiliki ketrampilan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang lingkungan sekitar maupun menjelaskan terjadinya gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA kecakapan yang harus dimiliki siswa antara lain adalah observasi (pengamatan), pengukuran, pengambilan kesimpulan, prediksi, perancang penelitian. Dimana dalam merancang penelitian, observasi atau pun kecakapan yang lain anak harus memiliki karakter yang jujur, terbuka, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka serta memiliki rasa tanggung jawab. Kecakapan dan karakter anak tersebut dapat ditanamkan sejak dini oleh oran tua melalui pola pengasuhan yang baik, sehingga dapat menumbuhkan karakter dan kecakapan yang di inginkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran IPA anak harus memiliki kecakapan dan karakter seperti yang ddipaparkan di atas sehingga proses dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Anonim, 2011).

Dari sinilah penulis mengangkat penelitian yang berkaitan dengan pola asuh orang tua guna mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak pada mata pelajaran IPA, khususnya orang tua yang menyekolahkan anak- anaknya di SMP Nurul

Islam Ngemplak Boyolali. Demikian jelasnya bahwa perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak disekolah perlu diteliti agar dapat dilihat ada atau tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa di sekolah. Berdasarkan asumsi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali**".

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pola asuh mana yang paling tepat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Pola asuh manakah yang paling tepat diterapkan oleh orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar IPA?

D. Pembatasan Masalah

Dalam hal ini pembatasan masalah sangat penting agar masalah utama yang akan diteliti bisa tercapai dan tidak dikaburkan dengan masalah lain yang muncul. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pola asuh dalam hal ini adalah pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012.
3. Prestasi belajar dibatasi pada prestasi belajar IPA yang diambil dari nilai raport.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA khususnya siswa kelas VII SMP Nurul Islam Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2011/2012.
   b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relefan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Sebagaibahan pertimbangan bagi orang tua dalam merapkan pola asuh yang paling tepat untuk anaknya dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.

   b. Memberi gambaran yang jelas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa.